

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, yakni kebutuhan jasmani dan spiritual. Selain itu pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Melalui proses pendidikan, kedudukan manusia yang notabene sebagai makhluk yang mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses pengembangan dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang sempurna.

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang memiliki aspek kehidupan, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup. Ketiga aspek tersebut dalam bahasa yang sering digunakan adalah kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang.¹ Sedangkan yang dimaksud pendidikan dalam UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 pasal 1 no. 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹ M Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswi Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 (Juni 2017): h. 313.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, membutuhkan yang namanya proses, karena tidak mungkin sesuatu bisa dikatakan berkualitas apabila prosesnya tidak berkualitas. Adapun salah satu bentuk proses untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.⁴

Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): h. 337.

⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.), h. 20.

secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁵

Sedangkan pembelajaran Menurut Suyono & Hariyanto yang dikutip oleh M. Andi Setiawan dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran yaitu, pembelajaran indentik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.⁶

Sedangkan yang dimaksud pembelajaran dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Setiap lembaga pendidikan akan berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan, tak terkecuali madrasah diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri.

⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 20.

⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 21.

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

⁸ Pane dan Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," h. 337-338.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri yang berada di bawah naungan yayasan Al-Mahrusiyah selalu melakukan terobosan baru di setiap periodenya. Pada periode kali ini (1441-1442 H / 2020-2021 M) Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri melakukan terobosan baru yakni pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan untuk siswi kelas 3 aliyah.

Seperti yang di tuturkan oleh Bapak M. Jamaludin selaku Pembantu Kepala Madrasah 1 [bidang kurikulum madrasah diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri] ketika di wawancarai oleh peneliti, “Adapun tujuan dari program ini diantaranya; melatih siswi agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi siswi, mengamalkan ilmu yang sudah di dapat siswi di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri, dan mencetak kader-kader penerus perjuangan ulama ahlusunnah wal jama’ah yang kompeten dan siap menghadapi perkembangan zaman.”⁹

Sebagaimana yang diketahui, bahwa selama ini Program Praktik Pengalaman Lapangan atau yang lebih dikenal dengan nama PPL merupakan program yang diterapkan pada lembaga pendidikan Perguruan Tinggi. Akan tetapi Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri yang notabene sebagai lembaga pendidikan diniyah nonformal melakukan terobosan dan inovasi baru dengan menerapkan program praktik pengalaman lapangan sebagai bentuk pengembangan pendidikan dan

⁹ M. Jamaludin, *Wawancara*, Gedung Baru Depan Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Kota Kediri, 08 Maret 2021.

pembelajaran serta pengembangan siswi, sehingga dengan penerapan program Praktik Pengalaman Lapangan untuk siswi kelas 3 aliyah, tujuan madrasah diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri dalam mengembangkan kompetensi siswi dan mencetak kader-kader penerus perjuangan ulama ahlusunnah wal jama'ah yang kompeten dan siap menghadapi perkembangan zaman bisa tercapai.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri menerapkan program yang mengambil dari program perguruan tinggi, yakni Program Praktik Pengalaman Lapangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan PPL, sehingga siswi kelas 3 aliyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah yang notabene juga santri Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri memiliki pengetahuan dan pengalaman praktik mengajar yang sesungguhnya, memiliki bekal dan kesiapan yang matang untuk berkhidmah (mengabdikan) di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri atau lembaga lain dibawah naungan yayasan Al-Mahrusiyah dan di daerahnya setelah mereka kembali ke dalam lingkungan masyarakat masing-masing. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang upaya Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) untuk siswi kelas 3 aliyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengangkat judul dalam skripsi ini dengan judul “Upaya Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan Untuk Siswi Kelas 3 Aliyah”. (Studi Kasus di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Madrasah Diniyah HM Al-mahrusiyah putri meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program praktik pengalaman lapangan (PPL)?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program praktik pengalaman lapangan (PPL) untuk siswi kelas 3 aliyah di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program praktik pengalaman lapangan (PPL).
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program praktek pengalaman lapangan (PPL) di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang upaya madrasah diniyah meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi madrasah diniyah, dapat digunakan sebagai informasi atau pertimbangan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengajar dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi peneliti ataupun siswi, dapat menambah wawasan keilmuan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri.
- d. Bagi pembaca, diharapkan tulisan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.
- e. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberi informasi tentang perkembangan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah HM Al-

Mahrusiyah Putri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

E. Definisi Oprasional

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang tidak sesuai yang peneliti maksudkan, maka dipandang perlu istilah – istilah dalam judul penelitian ini peneliti tegaskan sebagai berikut :

1. Upaya Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri

a. Upaya

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁰

b. Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri

Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri, adalah sebuah lembaga pendidikan diniyah nonformal yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah salah satu unit di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, Yang di rintis oleh KH. Imam Yahya Mahrus dan resmi terdaftar di Departemen Agama RI pada tanggal 02 Maret 2002.

Jadi yang dimaksud upaya madrasah diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri adalah bentuk usaha atau ikhtiyar yang dilakukan ketua, pengurus, dan pengajar madrasah diniyah HM AL-Mahrusiyah Putri yang notabene pendidikan diniyah nonformal untuk mencari jalan

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1805.

keluar dari suatu masalah atau persoalan yang ada di madrasah diniyah termasuk persoalan pembelajaran yang ada di madrasah diniyah.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswi, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.¹¹

3. Program Praktik Pengalaman Lapangan

Program praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.¹²

Esensi kegiatan program praktik pengalaman di madrasah diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri adalah praktik mengajar di dalam kelas secara

¹¹ Titik Haryati dan Noor Rochman, "Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)," *CIVIS* 2, no. 2 (2012): h. 2.

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 171.

langsung sebagaimana PPL di Perguruan Tinggi akan tetapi dari segi metode dan cara pelaksanaannya berbeda.

4. Siswi kelas 3 Aliyah

Siswi kelas 3 aliyah adalah siswi yang masuk pada jenjang pendidikan tertinggi di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri, yang nantinya setelah mereka keluar dari madrasah (lulus sekolah madin) ada yang mengabdikan di pondok pesantren baik menjadi guru atau pengurus di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri maupun menjadi pengajar atau pengurus di lembaga lain yang masih di bawah naungan yayasan Al-Mahrusiyah. Ada juga yang pulang ke kampung halamannya dan mengabdikan pada masyarakat di sekitar lingkungannya. Ada pula yang melanjutkan pendidikannya di lembaga lain.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam kaitannya penelitian ini, dari hasil penelusuran penulis ditemukan beberapa penelitian yang memiliki tema yang hampir sama dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara lain adalah :

1. Pelaksanaan PPL dan KKN dalam Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang Tahun 2018. Oleh Alwi Hakim.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar Semarang

dan mencari tahu kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar, dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa program PPL dan KKN dilaksanakan satu tahun sekali setiap semester genap kalender pendidikan pondok pesantren Al-Manar, PPL dan KKN dilaksanakan oleh santri kelas VII Madin Pondok Pesantren Al-Manar. PPL dan KKN dilaksanakan secara terjadwal dan terencana dimulai dari persiapan pengurus, panitia dan santri kelas VII Madin, sosialisasi dan pembekalan PPL dan KKN, pelaksanaan kegiatan PPL dan KKN, dan penutupan pelaksanaan kegiatan, lokasi pelaksanaan PPL adalah di Pondok Pesantren Al-Manar sendiri. Sedangkan KKN para santri di terjunkan di masyarakat atau pondok pesantren tertentu. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar antara lain: a) kelebihan, menyediakan fasilitas dalam mengembangkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Al-Manar melalui praktik pengajaran secara langsung di dalam kelas dan belajar di masyarakat. b) kekurangan, masih terdapat kendala terhadap persiapan oleh para pengurus sebagai panitia pelaksanaan PPL dan KKN meski program tersebut tetap berjalan lancar.¹³

¹³ Alwi Hakim, "Pelaksanaan PPL dan KKN dalam Program Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

2. Pelaksanaan '*Amaliyah Tadris* (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Oleh Riqqoh Khofiya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan '*Amaliyah Tadris* (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa: 1) Pelaksanaan '*Amaliyah Tadris* (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dilakukan oleh santri kelas VI KMI sebagai salah satu syarat kelulusan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, 2) Program '*Amaliyah Tadris* dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016, 3) Pelaksanaan dilaksanakan secara terjadwal dan di mulai dengan '*Amaliyah Tadris* perdana oleh salah satu santri yang disaksikan oleh sebagian besar Ustadz dan *Ustadzah* dan semua teman-teman santri kelas VI. Selanjutnya akan dilakukan secara berkelompok dengan dua *musyrif* (pembimbing) di setiap pelaksanaan '*Amaliyah Tadris*, 4) Pelaksanaan '*Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 berjalan dengan baik dan efektif, karena setiap santri sudah dapat menunjukkan keterampilan mengajar di kelas secara nyata. Kelebihan pelaksanaan '*Amaliyah Tadris* (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam antara lain: 1) Menyediakan fasilitas dalam mengasah keterampilan mengajar bagi

santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. 2) Dapat memberikan motivasi kepada santri untuk menjadi guru yang profesional. 3) Meningkatkan keterampilan santri dalam membuat persiapan mengajar. 4) Meningkatkan keterampilan mengajar santri di kelas nyata. Adapun kekurangan pelaksanaan '*Amaliyah Tadris* (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam antara lain: (1) Kurangnya fasilitas dalam penggunaan media pembelajaran. (2) Pembelajaran *micro teaching* (praktek mengajar dengan teman sejawat belum dipraktekkan sebelum pelaksanaan di kelas secara nyata. (3) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurang bervariasi.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Asy'ariyah Gendowang Moga Pemalang Tahun Pelajaran 2013 /2014. Oleh Ahmad Yanto.

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab antara lain dengan upaya guru secara personal yaitu melalui peningkatan kompetensi pedagogik, peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional dan juga upaya yang lain melalui upaya guru

secara operasional yaitu dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman alur skripsi ini, maka penulisannya dibagi dalam lima pokok bahasan. Adapun isi tiap-tiap bab dan keterkaitan antara bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi, a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Kajian Pustaka, yang berisi, a) Tinjauan tentang Upaya Madrasah Diniyah b) Tinjauan tentang Kualitas Pembelajaran c) Tinjauan tentang Program Praktik Pengalaman Lapangan.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab ke IV adalah Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang, a) Setting Penelitian, b) Paparan Data Dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V adalah Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-Saran.